

Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Sosial Kemasyarakatan, Kesehatan, dan Lingkungan di RW 02 Bener Tegalrejo Yogyakarta

Siti Rochmah Ika¹, Nono Nugraha², Mustika Wardani³, Ari Kuncara Widagdo⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

E-mail: widagdo1998@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tipikal kampung pemukiman di Kota Yogyakarta, adalah pemukiman padat penduduk dengan jalan relatif kecil. Kelurahan Bener RW 02 adalah satu contoh kampung dengan tipikal tersebut. Disamping kelebihannya yaitu kultur masyarakat yang masih "guyub rukun" bila ada acara keluarga seperti pernikahan atau kematian, namun masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan pada kampung perkotaan masih dijumpai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang ada pada perkampungan perkotaan agar sejalan dengan program pembangunan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan mengedepankan kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan adalah penghijauan perkampungan, pengoptimalan bank sampah, posyandu balita dan lansia serta pelatihan Bahasa Jawa dan Busana Yogyakarta.

Kata kunci : kampung perkotaan, sosial kemasyarakatan, sampah, posyandu, kearifan lokal

ABSTRACT

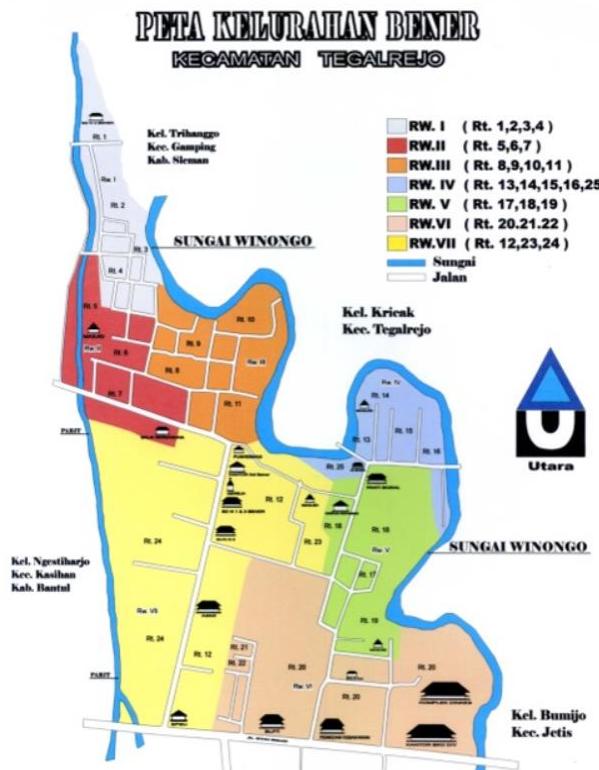
Typical residential villages in Yogyakarta City are densely populated settlements with relatively small roads. Kelurahan Bener RW 02 is an example of a village with this typical. Despite its advantages, namely the culture of the people who are still "get along together" when there are family events such as weddings or deaths, environmental, health and social problems in urban villages are still found. This community service activity aims to reduce the problems that exist in urban villages so that they are in line with the Yogyakarta City Government development program by prioritizing local wisdom. The activities carried out are greening villages, optimizing waste banks, Posyandu for toddlers and the elderly as well as training in Javanese language and Yogyakarta clothing.

Keywords : urban villages, social community, trash, posyandu, local wisdom

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bener merupakan salah satu kelurahan yang kecil di wilayah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dengan luas wilayah kurang lebih 0,58 km persegi [1]. Pada timur wilayah Kelurahan Bener berbatasan dengan Sungai Winongo, sehingga menjadikan beberapa rukun tetangga (RT) di Kelurahan Bener merupakan daerah pemukiman tepian sungai. Tipikal kampung pemukiman di Kota Yogyakarta, adalah pemukiman padat

penduduk dengan jalan relatif kecil, termasuk yang sesuai dengan tipikal tersebut adalah wilayah rukun warga (RW) 02 Kelurahan Bener. Seperti tertera pada Gambar 1, RW 02 Kelurahan Bener terdiri atas 3 RT, yaitu 5 sampai 7.



Gambar 1. Wilayah Kelurahan Bener

Fenomena kampung-kota sesuai dengan penelitian terdahulu [2] mempunyai keanekaragaman kegiatan sosial budaya yang selaras dengan kegiatan serupa di kota dan masyarakatnya masih menjunjung tinggi kekerabatan (“guyub rukun”) pada kegiatan sosial budaya tersebut [3]. Tak terkecuali di RW 02 Kelurahan Bener, masyarakatnya masih guyub rukun dan bergotong royong pada acara keluarga yang ada misalnya pernikahan atau kematian. Pada acara-acara tersebut Bahasa Jawa lazim digunakan untuk sambutan atau *master of ceremony* (MC) atau bahkan digunakan sepenuhnya untuk berkomunikasi pada seluruh rangkaian acara.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak dijumpai generasi muda di kampung-kota Yogyakarta yang merasa

kesulitan berbahasa Jawa. Hal ini karena pengaruh globalisasi dan kebiasaan berbahasa untuk berkomunikasi resmi menggunakan Bahasa Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan keistimewaannya bersinergi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta mendorong agar kearifan lokal seperti penggunaan Bahasa Jawa dan pemakaian busana Yogyakarta dapat dilestarikan di Kota Yogyakarta. Penggunaan busana Yogyakarta atau sering disebut Gagrak dipakai oleh instansi pemerintah dan sekolah di wilayah Kota Yogyakarta setiap Kamis Pahing. Oleh karena itu perlu pelatihan Sesorah (Pidato Berbahasa Jawa) dan berbusana Jawa adat Yogyakarta yang baik dan benar untuk generasi muda di RW 03 Bener.

Permasalahan lain di kampung-kota Yogyakarta termasuk RW 02 Bener adalah sampah. Sehubungan akan ditutupnya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan pada Januari 2023 sampai 2026 [4], [5] dan pengalaman penutupan TPST Piyungan pada bulan Mei 2022 dan 2019 dapat dipastikan terjadi penumpukan sampah. Salah satu yang terdampak dari kejadian ini adalah tidak muatnya landasan container Bener yang berada di bahu jalan Bener. Tempat tersebut hanya dapat menampung sampah 6 m^3 yang di angkut setiap harinya. Karena kejadian penutupan TPST Piyungan, truk pengakut sampah terpaksa tidak beroperasi, sehingga hal ini mengakibatkan lingkungan Bener menjadi kotor dan bau [6].

Dengan memetik pelajaran dari penutupan TPST Piyungan maka perlu adanya manajemen sampah. Langkah

sederhana yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan pemilahan sampah rumah tangga dan keberadaan Bank Sampah. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pemilahan sampah dan optimalisasi Bank Sampah di Kelurahan Bener. Sejalan dengan upaya pengurangan sampah, perlu juga dilakukan penghijauan di kawasan padat penduduk untuk mengurangi pemanasan global. Kompos yang dihasilkan dari pemilahan sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk pada gerakan penghijauan lingkungan kampung-kota Yogyakarta.

Pada bidang kesehatan, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui koordinasi Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pemkot, berupaya memantau kesehatan balita dan menekan kasus gizi buruk balita. Gerakan kesehatan balita dilakukan melalui rutinitas dan optimalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Di RW 02 Kelurahan Bener terdapat Posyandu balita dan lansia. Selain balita, yang perlu dipantau kesehatannya adalah para lansia. Oleh karena itu untuk peningkatan kualitas kesehatan RW 03 perlu dilaksanakan optimalisasi posyandu baik posyandu balita dan lansia.

Karena kegiatan posyandu sudah bersifat rutin di RW 02, kegiatan pengabdian akan membantu secara administratif kegiatan di dua posyandu tersebut. Kegiatan administratif tersebut adalah memfasilitasi pendaftaran Kartu Identitas Anak (KIA) pada anak-anak dan balita di RW 02 Kelurahan Bener.

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi di RW 02 Kelurahan Bener, dan sinkronisasi dengan program

pembangunan Pemkot Yogyakarta maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan sasaran kegiatan pada bidang sosial kemasyarakatan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan pengabdian meliputi Pelatihan Berbahasa dan Berbusana Jawa yang baik dan benar, sosialisasi pemilahan sampah dan optimalisasi bank sampah, serta gerakan penghijauan. Pada bidang kesehatan adalah optimalisasi posyandu balita dan lansia.

Tujuan penulisan artikel pengabdian ini adalah mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh insan universitas, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Artikel pengabdian masyarakat ini menambah literatur tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dibawah koordinasi Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra seperti Mulyono et al. [7], [8], Sumbodo et al. [9], [10], Syamsiro dan Ika [11], dan Ika et al. [12], [13].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pertama kali ketika terjun ke lapangan adalah melakukan observasi. Dengan kegiatan observasi tersebut kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengenal lingkungan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dapat mengetahui program kerja apa saja yang dapat dilaksanakan nantinya. Dari program kerja tersebut diharapkan dapat mengena dan tepat sasaran serta bermanfaat

bagi masyarakat. Selain observasi tim pengabdian masyarakat juga melakukan kegiatan dialog dengan tokoh masyarakat di RW 02, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah melalui sosialisasi, pelatihan, dan praktik secara langsung. Waktu pengabdian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Manajemen Sampah dan Optimalisasi Bank Sampah serta Penghijauan Kampung

Manajemen sampah dapat dilakukan dengan cara: (1) melakukan pemilahan antara sampah organik dan non organik. Sampah organik dan non organik, apabila dipilah akan memiliki manfaat masing-masing, namun apabila dibiarkan bercampur akan mengurangi atau menghilangkan nilai gunanya; (2) upaya pengurangan produk sampah yang dikenal dengan 5-R (*reduce reuse recycle, replace dan repair*).

Sosialisasi manajemen sampah dilakukan dengan kegiatan BERAMAL (Bener Ramah Lingkungan) yaitu manajemen sampah dengan dukungan segenap *stakeholder* Kelurahan Bener. Dibawah pendampingan dari faskel Kelurahan Bener, Ibu Novi Aryani dan Ibu Veronika Mariah sebagian besar masyarakat Kelurahan Bener sudah menerapkan pemilahan sampah dimasing-masing rumah tangga atau keluarga, serta membentuk kelompok-kelompok peduli lingkungan seperti bank sampah.



Gambar 2. Kegiatan BERAMAL dan Optimalisasi Bank Sampah Saliningsih

Kegiatan bank sampah sempat vakum beberapa waktu karena pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat membantu mengaktifkan kembali bank sampah sebagai mata rantai proses manajemen sampah setelah pemilahan sampah di rumah tangga. Bank sampah menerima setoran sampah anorganik untuk bisa dijual kembali oleh ibu-ibu di RW 02 Kelurahan Bener. Bank Sampah di wilayah tersebut bernama Salingsih. Kegiatan tim pengabdian masyarakat juga membantu administrasi surat permohonan dana kepada Unilever dan kegiatan penimbangan bank sampah. Gambar 2 menyajikan kegiatan BERAMAL dan Optimalisasi Bank Sampah di Kelurahan Bener.

Program penghijauan perkotaan dilaksanakan dengan memanfaatkan sampah organik pada proses pemilahan sampah. Karena keterbatasan lahan penghijauan dilakukan dengan pot atau praktik vertikultur. Menurut Nitisapto [14], vertikultur adalah cara bercocok tanam menggunakan media tanam dalam wadah-wadah yang disusun secara vertikal (bertingkat) guna memanfaatkan ruang atau

lahan terbatas. Kegiatan vertikultur disini menggunakan botol bekas yang disusun di tembok untuk ditanamai tanaman. Selain itu, penghijauan juga dilakukan dengan pembaruan taman yang ada di RW 03.

3.2. Pelatihan Sesorah (Pidato Berbahasa Jawa) dan Berbusana Jawa gaya Yogyakarta yang Baik dan Benar

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian Pendahuluan, seiring dengan berkembangnya zaman, Bahasa Jawa sebagai bahasa leluhur tergeser dengan adanya budaya dan perubahan globalisasi. Warga RW 02 tertama golongan muda masih banyak yang belum bisa menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar, terutama pada penuangan sesorah. Sesorah adalah pidato yang menggunakan Bahasa Jawa, tekniknya berbeda dengan pidato Bahasa Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini juga melakukan pelatihan sesorah dan berbusana adat Yogyakarta (gagrak) dengan baik dan benar. Sesuai saran Fadhliani et al. [15] pelatihan didesain menggunakan layar proyektor dan membagikan modul yang berisi materi sesorah dan cara berpakaian gagrak. Nara sumber adalah Abdi Dalem Kraton Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan terdiri atas tiga sesi pertemuan dengan harapan warga RW 02 dapat belajar menyeluruh mengenai sesorah dan cara berpakaian. Kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Sebaguna RW 02. Gambar 3 menyajikan gambar pelatihan.

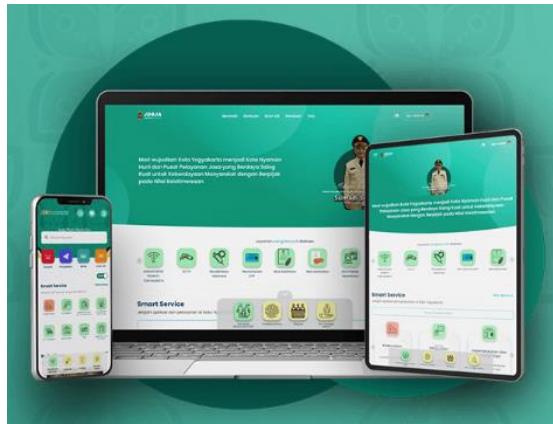


Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Sesorah dan Busana Gagrak

3.3. Optimalisasi Posyandu Balita dan Posyandu Lansia

Posyandu balita di RW 02 bernama Posyandu Balita “Delima Putih II”. Berdasarkan observasi awal banyak balita dan anak-anak yang belum mempunyai KIA. Karena pencatatan dukcapil termasuk pembuatan KTP, KIA, dan KK di wilayah Pemkot Yogyakarta harus melalui Aplikasi Jogja *Smart Service* maka pendampingan dilakukan untuk penggunaan aplikasi berbasis web dan smartphone tersebut.

Jogja *Smart Service* adalah Aplikasi Balaikota Virtual atau Portal Maya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam rangka memberikan layanan langsung kepada semua masyarakat di Kota Yogyakarta dalam hal misalnya permohonan KTP, akte kelahiran, pendaftaran vaksin, maupun KIR online. Akses Jogja Smart Service pada website <https://jss.jogjakota.go.id/> atau diunduh melalui *Google Play* atau *App Store*. Gambar 4 menampilkan aplikasi Jogja *Smart Service*.



Gambar 4. Aplikasi Jogja Smart Service

Untuk pengurusan KTP atau KIA, pengunjung mengisi formulir digital dan mengunggah dokumen yang diminta. Setelah diverifikasi oleh petugas, pengunjung akan diberikan jadwal untuk foto diri yang diinformasikan di aplikasi. Setelah jadwal foto keluar pengunjung datang langsung ke Mal Pelayanan Publik Balai Kota untuk foto diri, input data 3 jari, dan tanda tangan. Tim pengabdian terutama mahasiswa membantu mendampingi warga dalam pengisian dokumen di aplikasi dan menginformasikan waktu foto kartu dan pengambilan kartu.

Sedangkan posyandu lansia di RW 02 Kelurahan Bener bernama “Adiyuswo II”. Kegiatan rutin posyandu bertempat di rumah Ibu Atik Soekarno RT 06. Dalam kegiatan posyandu lansia, tim pengabdian membantu kegiatan *screening* lansia yang diadakan oleh puskesmas setiap tiga bulan sekali. Tim pengabdian membantu pengecekan kesehatan dan juga pencatatan administrasi kesehatan di posyandu. Selain itu, tim pengabdian ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan tempat *screening* lansia di gedung serbaguna RW 02 Bener Tegalrejo, yang berada di jalan Bener RT 07 Tegalrejo.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat didesain untuk mendukung gerakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Gerakan tersebut adalah mengedepankan kearifan lokal sebagai Yogyakarta Istimewa, revolusi sampah Kota Yogyakarta, akhir 2023 targetkan bebas sampah anorganik [4], tidak ada bayi yang mengidap gizi buruk, digitalisasi pelayanan masyarakat di kota Yogyakarta, serta optimalisasi posyandu balita dan lansia.

Kegiatan pelatihan sesorah dan gagrak Yogyakarta yang baik dan benar selaras dengan gerakan mengedepankan kearifan lokal Yogyakarta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan 5 orang warga sehingga mereka bisa berpidato dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar. Ke 5 orang ini diharapkan bisa saling bergantian menjalankan tugas sosial kemasyarakatan apabila diperlukan pada acara kekeluargaan di RW 02 Bener.

Kegiatan sosialisasi manajemen sampah dan optimalisasi bank sampah serta penghijauan kampung selaras dengan program Pemkot Yogyakarta yaitu revolusi sampah Kota Yogyakarta, akhir 2023 targetkan bebas sampah anorganik. Kegiatan ini berhasil menghidupkan dan mengaktifkan kembali Bank Sampah Saliningsih untuk terus maju dan bertumbuh sebagai wadah pemberdayaan ibu-ibu RW 02 Bener dan mengurangi sampah anorganik yang ditargetkan Pemkot akan nol (0) di akhir tahun 2023. Bank Sampah Saliningsih juga termasuk salah satu Bank Sampah yang diundang menghadiri workshop oleh Pemkot Yogyakarta dengan judul

Workshop Penguatan Kelembagaan Forum Bank Sampah se-Kota Yogyakarta, di Ballroom Hotel Santika pada tanggal 7 November 2022.

Kegiatan optimalisasi posyandu balita dan posyandu lansia sesuai dengan gerakan zero bayi yang mengidap gizi buruk, digitalisasi pelayanan masyarakat di kota Yogyakarta, serta optimalisasi posyandu balita dan lansia. Optimalisasi posyandu balita bermanfaat untuk memantau kesehatan dan menambah asupan makanan bergizi serta kontrol imunisasi pada anak usia dini di RW 02 Bener. Kegiatan ini juga selaras dengan program digitalisasi pelayanan masyarakat di kota Yogyakarta. Kegiatan pendampingan pembuatan KIA berhasil membantu 12 anak di wilayah RW 02 Bener memperoleh KIA. Kegiatan posyandu lansia juga berdampak pada pemantauan kesehatan lansia di wilayah tersebut sehingga kepuasan pelayanan kota Yogyakarta pada warga senior juga ikut tercapai.

Secara garis besar program pengabdian dapat mendorong sinergi antara insan akademisi, pemerintah, dan masyarakat sesuai dengan triple helix model.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di kampung-kota Yogyakarta, didaerah kawasan padat penduduk dan dirancang untuk mendukung pembangunan atau gerakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat RW

02 Kelurahan Bener pada bidang sosial budaya kemasyarakatan, lingkungan hidup, dan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan sesorah dan agrak Yogyakarta, manajemen sampah, penghijauan perkotaan dengan teknik vertikultur, dan optimalisasi bank sampah, serta optimalisasi posyandu balita dan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil mencapai *output* dan *outcome* yang diharapkan dengan bertambahnya warga RW 02 Bener yang fasih berpidato bahasa Jawa (5 orang) sehingga bila ada acara kekeluargaan ke 5 orang ini bisa bergiliran menerima peran yang dimandatkan. Bank Sampah Saliningsih eksis dan bertumbuh dalam mewadahi pemberdayaan ibu-ibu dan mengurangi sampah anorganik, beberapa kawasan RW 02 Bener menjadi lebih hijau, 12 anak memperoleh KIA, dan kegiatan posyandu lansia dapat terdukung dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini mempunyai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu terukurnya pengurangan sampah anorganik yang signifikan menuju target zero sampah anorganik kota Yogyakarta tahun 2023.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Janabadra, Ketua RW 02 Kelurahan Bener, Ibu Atik Sukarno RT 6, Kepala Kemantri Tegalrejo, serta tim observasi dan tim sukses lapangan mahasiswa Universitas Janabadra lintas program studi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Iswandari, "Kelurahan Bener," *Perbatasan Wilayah*, 2019. <https://benerkel.jogjakota.go.id/detail/index/320> (accessed Dec. 12, 2022).
- [2] N. Hamidah, R. Rijanta, B. Setiawan, and M. A. Rifai, "Model Permukiman Kawasan Tepian Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya," *J. Permukim.*, vol. 9, no. 1, pp. 17–27, 2014.
- [3] P. W. Budiman, Antarksa, and F. Usman, "Pelestarian Pola Permukiman Kampung Bontang Kuala Kota Bontang," *Arsit. E-Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 24–39, 2010.
- [4] "Revolusi Sampah Kota Yogyakarta Akhir 2023 Targetkan Bebas Sampah Anorganik," *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, 2022. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/24580>.
- [5] "Workshop Penguatan Kelembagaan Forum Bank Sampah Se-Kota Yogyakarta " Zero Sampah Anorganik 2023 ",," *Informasi Publik*, 2022. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/353>.
- [6] V. Arsanti, "BERAMAL dengan Manajemen Sampah," *Artikel Beranda*, 2020. <https://benerkel.jogjakota.go.id/detail/index/9432>.
- [7] A. Mulyono, Ismanto, and S. R. Ika, "Empowering Coconut Farmer Community for Poverty Alleviation in Kulon Progo, Yogyakarta: A Study of Triple Helix Model," *Proc. 3rd Int. Conf. Banking, Accounting, Manag. Econ. (ICOBAME 2020)*, vol. 169, no. Icobame 2020, pp. 96–100, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210311.019.
- [8] A. Mulyono, S. R. Ika, and Ismanto, "Penerapan Teknologi Alat Pemanjat Pohon Kelapa bagi Kelompok Petani Kelapa dan Pengambil Nira di Desa Hargorejo Kabupaten Kulon Progo," in *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian II*, 2019, pp. 109–120.
- [9] B. T. Sumbodo, Sardi, S. Raharjo, H. Prasetyanto, and S. R. Ika, "Urban farmer communities empowerment through the climate village program in Sleman, Yogyakarta," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 824, no. 1, p. 012116, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/824/1/012116.
- [10] B. T. Sumbodo, S. R. Ika, and D. Wahyudi, "Pelibatan Warga pada Program Pertanian Perkotaan di RW 13 Karangwaru Tegalrejo , Yogyakarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2022, pp. 196–208, [Online]. Available: <http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/snhp/article/view/2023/1389>.
- [11] M. Syamsiro and S. R. Ika, "Penerapan Teknologi Pirolisis Untuk Penanganan Sampah Di Bumdes Panggung Lestari Kabupaten Bantul," *Semin. Nas. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2019, [Online]. Available: <http://proceeding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/278>.
- [12] S. R. Ika, N. Achmad, E. Sriyono, and A. K. Widagdo, "Pengembangan Kampung Wisata Desa Karangwaru sebagai Wisata Edukasi di Yogyakarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2022,

- pp. 25–31.
- [13] S. R. Ika, M. Syamsiro, and A. Mulyono, “Penerapan teknologi pembuatan pakan untuk pemberdayaan kelompok peternak ikan hias di kota yogyakarta,” in *Seminar Nasional Karya Pengabdian*, 2021, no. 1, pp. 264–272.
- [14] M. Nitisapto, *Budidaya Sayuran Sistem Pertanian Vertikal*.
- [15] N. I. Fadhliani, B. Indiatmoko, and A. Yuwono, “Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (Pembelajaran Pidato Ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP di Tegal,” *Piwulang J. Javanese Learn. Teach.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–45, 2020.